

**PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA DAN PENGALAMAN AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Kasus Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung)**

*The Effect Of Independence, Ethics And Auditor Experience To Audit Quality  
(Case Study On Auditor at Public Accounting Firm Bandung Area)*

---

Lavania Chikita Putri<sup>1</sup>, Dini Wahyu Hapsari,<sup>S.E., M.Si., Ak., CA.</sup><sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung

<sup>1</sup>lavaniachikita Putri@student.telkomuniversity.ac.id, dinihapsari@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, etika dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan deskriptif verifikatif dan kausalitas. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, etika dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial, independensi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** Independensi, Etika, Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of auditor independence, ethics and experience on audit quality. This study uses descriptive verifikatif and causality. The population of this study are all auditors who work on Public Accounting Firm in Bandung Region. The sampling method used in this research is convenience sampling with the number of samples of 30 respondents. The data used in this study is the primary data by using questionnaires. The method of analysis used in this research is descriptive analysis and multiple regression analysis.*

*The results of this study indicate that the independence, ethics and experience of auditors simultaneously affect the quality of the audit. Partially, the auditor's independence and experience have an effect on audit quality. While the auditor ethics does not significantly affect the quality of the audit.*

**Keywords:** Independence, Ethics, Auditor Experience and Audit Quality

**1. PENDAHULUAN**

Profesi akuntan publik sangat dibutuhkan dalam aktivitas dan kinerja perusahaan dalam memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Jasa akuntan publik memberikan penilaian kinerja suatu perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan. Dasar pengambilan keputusan yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan adalah laporan keuangan dan informasi atas kinerja perusahaan. Menurut FSAB, laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan dan dapat diandalkan. Maka dari itu, jasa akuntan publik sangat dibutuhkan untuk memberi jaminan atas laporan keuangan yang relevan agar dapat meningkatkan kepercayaan pihak bersangkutan perusahaan tersebut (Wiratama, 2015 dalam Wood, 2017).

Kualitas audit sangatlah penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Menurut Kurnia (2014) kualitas audit adalah kemungkinan di mana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat di dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam menemukan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Dan dalam melaporkan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang merupakan sikap di mana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain untuk kepentingan pribadi.

Etika seorang auditor akan mempengaruhi standar kualitas audit, hal ini dikarenakan seorang auditor memiliki tanggung jawab dan pengabdian yang besar terhadap masyarakat. Auditor dituntut untuk bersikap profesional sebagai seorang profesi yang taat terhadap kode etik. Seorang auditor harus menghadapi situasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mengambil keputusan mengenai perilaku apa yang harus dibuat.

Pengalaman auditor menjadi hal yang penting karena auditor yang profesional itu, adalah auditor yang mempunyai banyak pengalaman. Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Dengan adanya pengalaman tersebut maka akan bermanfaat bagi klien untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan klien akan puas.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori-Teori Terkait Penelitian dan Penelitian Terdahulu**

#### **2.1.1 Auditing**

Menurut Agoes (2012:4) audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Winda, Khomsiyah dan Sofie (2014) menyatakan kinerja seseorang akan ikut dipengaruhi oleh independensi. Independensi yang dirasakan sangat penting untuk pemeliharaan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit. Tekanan independensi telah didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melawan tekanan dan mempertahankan sikap tidak memihak ketika menghadapi tekanan. Dalam riset penelitian sebelumnya “Variabel Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, artinya bahwa independensi merupakan hal yang harus selalu diterapkan oleh para auditor dalam melaksanakan auditnya agar audit yang dilaksanakan dapat menghasilkan laporan yang berkualitas.” (Nur Aini, 2009). Dengan demikian independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **2.1.2 Independensi**

Menurut Mulyadi (2014:26) independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang terlepas dari pengaruh, tidak dapat dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya sifat kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

#### **2.1.3 Etika**

Menurut Halim dalam Pratiwi (2015) etika (umum) didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Dengan kata lain, etika merupakan ilmu yang membahas dan mengkaji nilai dan norma moral. Etika (luas) berarti keseluruhan norma dan penilaian yang dipergunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya. Etika (sempit) berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak atau berperilaku. Karena berfungsi sebagai panduan, prinsip-prinsip moral tersebut juga berfungsi sebagai kriteria untuk menilai benar/salahnya perbuatan/perilaku.

Menurut Alim, dkk dalam Putri (2013) berdasarkan teori atribut yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh karakter internal, dimana atribut kualitas audit salah satunya ialah standar etika yang tinggi. Audit yang berkualitas, sangat penting untuk menjamin akuntan melakukan tanggung jawabnya kepada pengguna atau yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi. Dari pemaparan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa semakin baik etika yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan dan begitu juga sebaliknya, semakin buruk etika yang dimiliki oleh auditor, maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu “Variabel etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu etika auditor merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Dalam menerapkan etika auditor yang ada, maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.” (Nur Aini, 2009). Dengan demikian etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**2.1.4 Pengalaman**

Tubs dalam Agoes (2012:54) menyimpulkan bahwa auditor independen yang berpengalaman akan lebih sensitif dalam mendeteksi kekeliruan-kekeliruan yang tidak lazim atas temuan-temuan dalam audit. Sedangkan menurut Libby & Frederick dalam Agoes (2012:54) semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka semakin banyak pula baik sikap skeptisme profesionalnya dalam menghasilkan berbagai macam dugaan dan menjelaskan temuan audit.

Pengalaman kerja berengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik kualitas hasil audit yang dihasilkan. Hal ini didukung dengan adanya Penelitian sebelumnya “Variabel pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu ia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan selama berlangsungnya audit.” (Nur Aini, 2009). Dengan demikian pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**3. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini Non Probability Sampling dengan jenis Convenience Sampling. Penggunaan Convenience Sampling adalah memilih beberapa anggota populasi dengan ketersediaan responden untuk dijadikan sampel agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian (Sekaran & Bougie dalam Indrawati, 2015:170). Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t, uji F.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 IA + \beta_2 EA + \beta_3 PA + e$$

Dimana:

- Y : kualitas audit
- A : konstanta
- β 1, β 2, β 3 : koefisien regresi masing-masing variabel
- I A : independensi auditor
- E A : etika auditor
- P A : pengalaman auditor
- e : error term

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mendapatkan data dari variabel yang di teliti secara tepat. Uji validitas dilakukan berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner, dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05 (5%). Kuesioner dianggap valid apabila Nilai signifikansi < Tingkat signifikansi. Hasil dari pengujian ini diolah menggunakan software SPSS 24 dengan pengujian validitas yaitu 30 orang. Dengan jumlah sampel (n) = 30 orang. Hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 indikator pada variabel yaitu item 2, 3, 6, 8, 9, 22 dan 40 yang dinyatakan tidak valid karena Nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian, ketujuh item tersebut tidak akan dimasukkan dalam pengujian selanjutnya.

Dalam penelitian ini pengukuran keandalan butir pernyataan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian skornya akan diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pernyataan yang sama dengan bantuan komputer Statistical Program from Society Science (SPSS). Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebarkan dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

**4.4 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang terlebih dahulu harus dipenuhi. Maksud dilakukan pengujian asumsi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang andal dan tidak bias. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu Uji Normalitas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, Uji Multikolonieritas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance ketiga variabel lebih dari 0,10, dan VIF kurang dari 10, Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

**4.5 Analisis Regresi Berganda**

Variabel dependen pada model regresi ini adalah Kualitas Audit, sedangkan variabel independent adalah Independensi, Etika dan Pengalaman Auditor. Perhitungan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.178	.372		.477	.637
	Independensi	.212	.097	.295	2.184	.038
	Etika	.163	.130	.147	1.251	.222
	Pengalaman	.604	.119	.566	5.064	.000

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber: Hasil pengolahan penulis

$$Y = 0,178 + 0,212 IA + 0,163 EA + 0,604 PA$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 0,178, dapat diartikan jika variabel independen yaitu Independensi, Etika dan Pengalaman Auditor nilainya adalah 0, maka nilai variabel dependen (Kualitas Audit) adalah 0,178.
- b. Koefisien regresi variabel Independensi (IA) bernilai positif sebesar 0,212, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Independensi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,212 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel Etika (EA) bernilai positif sebesar 0,163, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan harga sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,163 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi variabel Pengalaman (PA) bernilai positif sebesar 0,604, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Pengalaman sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,604 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Untuk menentukan variabel independen yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel dependen dapat dilihat dari B yang paling besar. Hasil dari analisis regresi berganda diketahui bahwa Pengalaman merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan nilai sebesar 0,604.

**4.6 Pengujian Hipotesis**

**4.6.1 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan yang diberikan variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari Uji F sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.343	3	1.114	72.730	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.398	26	.015		
	Total	3.741	29			
a. Dependent Variable: KualitasAudit						
b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Etika, Independensi						

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari uji simultan (Uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 atau  $0,000 < 0,05$ . Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Independensi (X1), Etika (X2), dan Pengalaman (X3) terhadap Kualitas Audit pada KAP di wilayah Bandung, jadi dapat disimpulkan bahwa Independensi, Etika dan Pengalaman Auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

**4.6.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh seluruh variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari koefisien sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 <sup>a</sup>	.894	.881	.12378
a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Etika, Independensi				

b. Dependent Variable: Kualitas Audit
---------------------------------------

*Sumber: Hasil pengolahan penulis*

Hasil dari koefisien determinasi diperoleh nilai  $R^2$  adalah 0,894. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi  $(0,945)^2$  kemudian dikalikan dengan 100%. Maka nilai koefisien determinasi diperoleh  $0,894 \times 100\%$ , yaitu sebesar 89,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Independensi, Etika dan Pengalaman dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu Kualitas Audit adalah sebesar 89,4%, dan sebesar sisanya 10,6% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial (individual) Independensi, Etika dan Pengalaman Auditor berpengaruh atau tidak terhadap Kualitas Audit. Hasil dari uji parsial (Uji t) sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis pertama yaitu variabel Independensi (IA) diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,038 < 0,05$ . Sehingga,  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel Independensi berpengaruh signifikan ke Kualitas Audit pada KAP di wilayah Bandung.
2. Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis kedua yaitu variabel Etika (EA) diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,222 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,222 > 0,05$  Sehingga,  $H_0$  diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di wilayah Bandung.
3. Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis ketiga yaitu variabel Pengalaman (PA) diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ . Sehingga,  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di wilayah Bandung.

#### 4.7 Pembahasan dan Hasil Penelitian

##### 4.7.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dan tingkat signifikansi bahwa apabila nilai signifikansi < tingkat signifikansi maka Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Nilai signifikansi untuk variabel Independensi adalah sebesar 0,038 dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka nilai signifikansi < tingkat signifikansi ( $0,038 < 0,05$ ) artinya variabel Independensi (IA) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan kuesioner, auditor melakukan audit dengan bersikap independen dengan berani melaporkan kesalahan klien, bersikap jujur dalam proses pengauditan, tidak memihak selama pelaksanaan audit dan memberitahu atasan jika klien meminta untuk tidak melaporkan kesalahan-kesalahan laporan keuangan.

##### 4.7.2 Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit

Etika dibutuhkan dalam melakukan proses pengauditan. Jika seorang auditor tidak memiliki etika yang cukup baik pada saat proses pengauditan maka klien akan merasa kurang puas dengan hasil kinerja auditor. Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dan tingkat signifikansi dinyatakan bahwa apabila nilai signifikansi < tingkat signifikansi maka Etika berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Nilai signifikansi untuk variabel Etika adalah sebesar 0,222 dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka nilai signifikansi > tingkat signifikansi ( $0,222 > 0,05$ ) artinya variabel Etika (EA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Auditor masih ragu untuk mementingkan kepentingan publik daripada kepentingan pribadi karena keterbatasan waktu kerja, seperti tidak ada waktu untuk ikut pelatihan guna menambah wawasan auditor.

##### 4.7.3 Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit



Pengalaman merupakan hal penting di dalam proses pengauditan, karena semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam mengaudit maka semakin baik juga kualitas seorang auditor. Berdasarkan tanggapan responden terhadap Pengalaman, perbandingan nilai signifikansi dan tingkat signifikansi dinyatakan bahwa apabila nilai signifikansi < tingkat signifikansi maka variabel tersebut memiliki pengaruh. Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit karena nilai signifikansi untuk variabel Pengalaman adalah sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi 0,05. Maka nilai signifikansi < tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) artinya variabel Pengalaman (PA) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan kuesioner semakin banyaknya tugas dan lamanya bekerja sebagai auditor dapat memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung. Penulis telah melakukan pengolahan data, pengujian hipotesis, dan analisis dari hasil survey kepada 30 responden dari auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji deskriptif:
  - a. Persentase skor Independensi Auditor adalah 80%. Ini menunjukkan bahwa pendapat auditor pada independensi terdapat pada kategori “Baik”. Hal ini didukung oleh pernyataan yang diberikan kepada auditor dengan memiliki 3 sub variabel yaitu: tekanan dari klien, jasa *non* audit dan telaah dari rekan auditor.
  - b. Persentase skor Etika Auditor adalah 82%. Ini menunjukkan bahwa pendapat auditor pada etika terdapat pada kategori “Baik”. Hal ini didukung oleh pernyataan yang diberikan kepada auditor dengan memiliki 7 sub variabel yaitu: tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas dan kerahasiaan, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, perilaku professional dan standar teknis. Etika auditor berada pada tingkat baik, tapi masih ada auditor yang menjawab pernyataan mengenai etika ragu-ragu.
  - c. Persentase skor Pengalaman Auditor adalah 81%. Ini menunjukkan bahwa pendapat auditor pada pengalaman terdapat pada kategori “Baik”. Hal ini didukung oleh pernyataan yang diberikan kepada auditor dengan memiliki 2 sub variabel yaitu: lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan.
  - d. Persentase skor Kualitas Audit adalah 82%. Ini menunjukkan bahwa pendapat auditor pada kualitas audit terdapat pada tingkat kontinum di kategori “Baik”. Hal ini didukung oleh pernyataan yang diberikan kepada auditor dengan memiliki 2 sub variabel yaitu: kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit.
2. Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Independensi, Etika dan Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit untuk auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung.
3. Dari hasil pengujian parsial dari variabel-variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung. Artinya bahwa semakin tinggi Independensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkatkan Kualitas Audit didalam KAP.
  - b. Etika Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung. Artinya bahwa dengan semakin baiknya Etika yang dimiliki oleh auditor tidak mempengaruhi meningkatnya Kualitas Audit didalam KAP. Hal ini disebabkan adanya keraguan auditor dalam mementingkan kepentingan publik dan memiliki kompetensi yang baik.
  - c. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung. Artinya bahwa dengan lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan memberikan pengalaman auditor yang dapat meningkatkan kualitas audit didalam KAP.

### Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. (2014). *Auditing Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Pratiwi, Runny Chaerunnisa. (2015). Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Putri, K. Martina Dinata., I.D.G Dharma Suputra. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 39-53. *Universitas Udayana, Bali*.
- Sekaran, Uma. 2014. *Research Methods For Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunjoyo, e. a. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset: Program IBM SPSS 21*. Bandung: Alfabeta.
- Winda, Kurnia. Khomsiyah. & Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Vol. 1, No. 2, September 2014*.
- Wood, Cut Mufty Oktaviara. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Vol. 4, no. 1, April 2017*.